

PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA DAN AMANAT CERITA PENDEK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS RUMAH SISWA SD

SUPRAPTI

Universitas Sains dan Teknologi Komputer
Suprapti@stekom.ac.id

Pertama Diterima: 21 Mei 2021

Bukti Akhir Diterima: 30 Juni 2021

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Peningkatan Pemahaman Tema dan Amanat Cerita Pendek Dengan Pemberian Tugas Rumah Siswa SD”. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan metode pemberian tugas rumah dapat meningkatkan pemahaman tema dan amanat cerita pendek siswa sekolah dasar? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek siswa SD, dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap yaitu tahap siklus I dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah pemahaman tema dan amanat cerita pendek siswa sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu penggunaan metode pemberian tugas rumah dan peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek. Pengumpulan data pada tahap siklus I dan siklus II menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan jurnal. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah, pada tes sebelum tindakan/ kondisi awal menunjukkan bahwa skor rata-rata yang dicapai 5,68. Setelah dilakukan tindakan siklus I meningkat menjadi 6,74. Hasil siklus I ternyata sudah memenuhi target pencapaian skor hasil belajar atau Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 6,4 artinya ada peningkatan setelah digunakan metode pemberian tugas rumah. Pada siklus II skor rata-rata mengalami peningkatan kembali setelah digunakan metode pemberian tugas rumah yaitu menjadi 7,26. Dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah siswa yang sebelumnya merasa bosan dengan pembelajaran pemahaman cerita pendek menjadi lebih tertarik dan bersemangat. Simpulan yang diperoleh adalah bahwa metode pemberian tugas rumah ternyata sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan memahami tema dan amanat cerita pendek bagi siswa sekolah dasar. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan agar metode pemberian tugas rumah dapat dijadikan alternatif dalam upaya meningkatkan pemahaman cerita pendek siswa SD.

Kata Kunci: peningkatan, pemahaman, tema dan amanat cerita pendek, pemberian tugas rumah

Abstract

This study entitled "Increasing Understanding of the Themes and Mandate of Short Stories by Giving Elementary School Students Homeworks". The problem studied in this study is whether the application of the homework assignment method can improve the understanding of the theme and message of elementary school students' short stories? This study aims to determine whether there is an increase in the understanding of the theme and message of elementary school students' short stories by using the homework assignment method. This research is expected to be useful theoretically and practically. This research was conducted in two stages, namely cycle I and cycle II. The subject of this research is understanding the theme and message of the short stories of elementary school students. This study used two variables, namely the use of the homework assignment method and increased understanding of the theme and message of the short story. Data collection in the first and second cycle stages used test and non-test techniques. The techniques used are observation, interviews, and journals. The results showed an increase in understanding of the theme and the message of the short story with the homework assignment method, on the test before the initial action / condition showed that the average score was 5.68. After the first cycle of action, it increased to 6.74. The results of the first cycle turned out to have met the target of achieving the minimum learning outcomes score or minimum completeness (KKM), which was 6.4, meaning that there was an increase after the homework assignment method was used. In the second cycle the average score increased again after the homework assignment method was used, namely to be 7.26. By using the homework assignment method, students who previously felt bored with learning short story understanding became more interested and excited. The conclusion was that the homework assignment method was very effective in improving the ability to understand the theme and message of short stories for elementary school students. Based on the results of this study, it is suggested that the homework assignment method can be used as an alternative in an effort to improve the understanding of elementary school students' short stories.

Keywords: *improvement, understanding, theme and message of the short story, giving homework*

PENINGKATAN PEMAHAMAN TEMA DAN AMANAT CERITA PENDEK DENGAN METODE PEMBERIAN TUGAS RUMAH SISWA SD

PENDAHULUAN

Cerita pendek, atau yang lebih populer dengan akronim cerpen, merupakan salah satu jenis fiksi yang paling banyak ditulis orang. Hampir setiap media massa yang terbit di Indonesia menyajikan cerpen setiap minggu. Majalah-majalah hampir selalu memuat satu atau dua cerpen. Seolah-olah tanpa memuat cerpen, isi majalah itu tidak lengkap. Bahkan, pemancar-pemancar radio siaran juga punya rubrik cerpen yang diasuh secara berkala. Seolah-olah cerpen telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Thahar (1999:2) menyatakan bahwa cerpen mempunyai pembaca dan pendengar yang disiarkan melalui radio. Bukan tidak mungkin ada penggemar berat cerpen. Ini terbukti dengan adanya penerbit yang sengaja menerbitkan kumpulan cerpen berbentuk majalah secara berkala dan mampu terbit terus menerus.

Sumardjo dan Saini (1991:37) menuturkan bahwa secara umum cerita pendek adalah cerita atau “narasi” (bukan analisis argumentatif) yang “fiktif” (tidak benar-benar telah terjadi, tetapi dapat terjadi dimana saja dan kapan saja) serta relatif pendek.

Menurut Aminuddin (1987:91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Suharianto (1982:28) merumuskan:

Tema sering disebut juga dasar cerita, yakni pokok permasalahan yang mendominasi suatu karya sastra. Ia terasa dan mewarnai karya sastra tersebut dari halaman pertama hingga halaman terakhir. Hakikatnya tema adalah permasalahan yang merupakan titik tolak pengarang dalam menyusun cerita atau karya sastra tersebut sekaligus merupakan permasalahan yang ingin dipecahkan pengarang dengan karyanya itu.

Moeliono (1997:30) menyebutkan bahwa amanat dalam disiplin sastra mempunyai arti gagasan yang mendasari karya sastra; pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Menurut Suharianto (1982:39) Jenis karya sastra cerita pendek ini sekarang lebih dikenal umum dengan singkatan cerpen. Predikat “pendek” pada cerita pendek, bukan ditentukan oleh banyaknya halaman untuk mewujudkan cerita tersebut atau sedikitnya tokoh yang terdapat dalam cerita itu, melainkan lebih disebabkan oleh ruang lingkup permasalahan yang ingin disampaikan oleh bentuk karya sastra tersebut. Jadi sebuah cerita yang pendek belum tentu dapat digolongkan ke dalam jenis cerita pendek jika ruang lingkup permasalahan yang diungkapkan tidak memenuhi persyaratan yang dituntut oleh cerita pendek.

Dalam pembelajaran cerita pendek siswa diharapkan dapat menganalisis unsur-unsur pembentuknya serta hubungan antara unsur pembentuknya itu. Unsur-unsur cerita pendek terdiri atas alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (setting), pusat pengisahan (point of view), gaya bahasa dan tema. Juga diharapkan agar siswa mampu menentukan amanat sebuah cerita pendek. Dari hal-hal tersebut yang relatif tidak mudah dipahami siswa adalah penentuan tema dan amanat. Hal tersebut dapat terlihat ketika ada penugasan atau pertanyaan untuk penentuan tema dan amanat mereka banyak yang kurang mampu melaksanakan atau menjawab secara pasti.

Unsur Pembangun Cerpen

Sama halnya dengan karya prosa lain, cerita pendek juga terdiri atas beberapa unsur pembangun. Unsur-unsur tersebut meliputi alur (plot), tokoh dan penokohan, latar (setting), sudut pandang (point of view), gaya (bahasa), dan tema (Nurgiyantoro, 2005: 23).

1. Alur atau plot

Pengertian alur dalam cerita pendek atau dalam karya fiksi pada umumnya adalah “rangkaiannya cerita yang dibentuk oleh tahapan-tahapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita” (Aminuddin, 1987:83).

Menurut Brooks (dalam Tarigan, 1984:126) “Yang dimaksud alur atau plot adalah struktur gerak yang terdapat dalam fiksi atau drama”. Sementara itu, menurut Sumardjo dan Saini (1991:139) “plot atau alur cerita adalah rangkaian peristiwa yang satu sama lain dihubungkan dengan hukum sebab-akibat. Artinya, peristiwa pertama menyebabkan terjadi peristiwa kedua, peristiwa kedua menyebabkan terjadinya peristiwa ketiga, dan demikian selanjutnya, hingga pada dasarnya peristiwa terakhir ditentukan terjadinya oleh peristiwa pertama”. Alur atau plot dalam cerita pendek pada umumnya tunggal dan hanya terdiri atas urutan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Menurut Suharianto (1982:28) “alur atau plot yakni cara pengarang menjalin kejadian-kejadian secara beruntun dengan memperhatikan hukum sebab akibat sehingga merupakan keatuan yang padu, bulat dan utuh”.

2. Tokoh dan Penokohan

a. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan di dalam berbagai peristiwa cerita (Sudjiman, 1992:12).

Selanjutnya Sudjiman (1992:17-21) mengemukakan pembagian tokoh dalam cerita. Berdasarkan fungsinya, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- 1) Tokoh sentral adalah tokoh utama yang diceritakan dalam cerita. Tokoh sentral dibedakan menjadi:
 - a) Tokoh utama atau protagonis yaitu tokoh yang memegang peran pimpinan. Ia menjadi sorotan dalam cerita.
 - b) Tokoh antagonis yaitu tokoh penentang protagonis
 - c) Tokoh wirawan/wirawati dan antiwirawan
- 2) Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita, tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang atau mendukung tokoh utama.

Tokoh bawahan dibedakan menjadi 2:

- a) Tokoh andalan, yakni tokoh bawahan yang menjadi kepercayaan protagonis yang dimanfaatkan memberi gambaran yang terinci mengenai tokoh utama.
 - b) Tokoh tambahan, yakni tokoh yang tidak memegang peranan penting dalam cerita, misalnya tokoh lataran.
- ### b. Penokohan

Menurut Aminuddin (1987:79) cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku itu disebut dengan penokohan. Suharianto (1982:31) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penokohan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berupa pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadatnya, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud watak adalah kualitas tokoh, kualitas nalar dan jiwanya yang membedakan dengan tokoh lain.

Ada dua macam cara yang sering digunakan pengarang untuk melukiskan tokoh ceritanya, yaitu dengan cara langsung dan cara tak langsung. Disebut dengan cara langsung apabila pengarang langsung menguraikan atau menggambarkan keadaan tokoh, misalnya dikatakan bahwa tokoh ceritanya cantik, tampan, cerewet, dan sebagainya. Sebaliknya apabila pengarang secara tersamar dalam memberitahan wujud atau keadaan tokoh ceritanya, maka dikatakan pelukisan tokohnya sebagai tidak langsung. Yang termasuk dalam cara tidak langsung misalnya (a) dengan melukiskan keadaan kamar atau tempat tinggalnya, cara berpakaianya, cara berbicaranya, dan sebagainya, (b) dengan melukiskan sikap tokoh dalam menanggapi suatu kejadian atau peristiwa dan sebagainya, dan (c) dengan melukiskan bagaimana tanggapan tokoh-tokoh lain dalam cerita bersangkutan (Suharianto, 1982:31).

3. Latar atau Setting

Latar adalah segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan waktu, ruang dan suasana terjadinya peristiwa dalam karya sastra (Sudjiman, 1992:44). Hudson (dalam Sudjiman, 1992:44) membedakan latar menjadi dua yaitu latar sosial dan latar fisik (material). Latar sosial mencakup penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat istiadat, cara hidup, bahasa dan lain-lain yang melatari peristiwa. Adapun yang dimaksud latar fisik adalah tempat di dalam wujud fisiknya, yaitu bangunan, daerah, dan sebagainya.

4. Sudut Pandang

Yang dimaksud titik pandang atau point of view adalah cara pengarang menampilkan para pelaku dalam cerita yang dipaparkan (Aminuddin, 1987:90).

Point of view pada dasarnya adalah visi pengarang artinya sudut pandangan yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita (Sumardjo dan Saini, 1991:82). Menurut Suharianto (1982:36) jenis pusat pengisahan, yaitu (1) pengarang sebagai pelaku utama cerita. Tokoh akan menyebutkan dirinya sebagai "aku". (2) pengarang ikut main, tetapi bukan sebagai pelaku utama, (3) pengarang serba hadir, dalam hal ini pengarang tidak berperan apa-apa. Pelaku utama cerita tersebut orang lain, dapat "dia" atau kadang-kadang disebut namanya tetapi pengarang serba tahu apa dilakukan atau bahkan apa yang ada dalam pikiran pelaku cerita, (4) pengarang peninjau, dalam pusat pengisahan ini pengarang seakan-akan tidak tahu apa apa yang dilakukan pelaku cerita atau yang ada dalam pikirannya. Pengarang sepenuhnya hanya mengatakan/menceritakan apa yang dilihatnya.

5. Gaya

Aminuddin (1987:72) mengemukakan:

Gaya mengandung pengertian cara seseorang pengarang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan media bahasa yang indah dan harmonis serta mampu menuansakan makna dan suasana yang dapat menyentuh

daya intelektual dan emosi pembaca.

Sedangkan menurut Sumarjo dan Saini (1991: 92).

Gaya adalah cara khas pengungkapan seseorang. Cara bagaimana seorang pengarang memilih tema, persoalan, meninjau persoalan dan menceritakannya dalam sebuah cerpen, itulah gaya seorang pengarang. Dengan kata lain, gaya adalah pribadi pengarang itu sendiri. Dan sebagai pribadi, ia berada secara khas di dunia ini. Ia tak bisa lain dari dirinya.

6. Tema

a. Pengertian tema

Menurut Sayuti (2000:187) tema adalah makna cerita, gagasan sentral, atau dasar cerita. Tema merupakan gagasan sentral, yakni sesuatu yang hendak diperjuangkan dalam dan melalui karya fiksi. Wujud tema dalam fiksi, biasanya berpangkal pada alasan tindak atau motif tokoh.

Keraf (2004:121) menjelaskan bahwa tema, menurut karyanya berarti “sesuatu yang telah diuraikan” atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata tema berasal dari bahasa Yunani *tithenai* yang artinya menempatkan atau meletakkan. Selanjutnya Keraf menguraikan, bahwa pengertian tema secara khusus dalam karang mengarang, dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut karangan yang telah selesai dan dari sudut proses penyusunan sebuah karangan.

Dilihat dari sudut sebuah karangan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan penulis melalui karangannya (Keraf, 2004:121). Dilihat dari segi proses penulisan, tema adalah suatu perumusan dari topik yang akan dijadikan landasan pembicaraan dan tujuannya akan dicapai melalui topik tadi (Keraf, 2004:122).

Esten (1985:5) mengatakan tema adalah apa yang menjadi persoalan di dalam sebuah karya sastra. Apa yang menjadi persoalan utama di dalam sebuah karya sastra. Sebagai persoalan, tema merupakan sesuatu yang netral, belum ada sikap, belum ada kecenderungan untuk memihak. Masalah apa saja bisa dijadikan tema di dalam sebuah karya sastra.

b. Macam-Macam Tema

Tema suatu karya sastra ada yang tersurat dan ada pula yang tersirat. Tema yang tersurat yaitu apabila tema dinyatakan dengan jelas oleh pengarang. Sedangkan tema tersirat yaitu jika tidak secara tegas dinyatakan oleh pengarang, tetapi terasa dalam keseluruhan cerita (Suharianto, 1982:28).

Selanjutnya Suharianto (1982:28) membagi tema menurut jenisnya menjadi 2 (dua) macam, yaitu (1) tema mayor (tema pokok) yakni permasalahan yang paling dominan menjiwai suatu karya sastra, dan (2) tema minor (tema bawahan) yaitu permasalahan yang merupakan cabang dari tema mayor. Wujud tema minor dapat berupa akibat lebih lanjut yang ditimbulkan oleh tema mayor.

c. Fungsi tema

Menurut Sayuti (2000:192-193) setidaknya ada tiga fungsi tema, yakni (1) tema berfungsi sebagai elemen menyatu terakhir bagi keseluruhan fiksi, (2) tema berfungsi memberi kontribusi bagi elemen struktural lain, seperti plot, tokoh dan latar, dan (3) tema berfungsi untuk melayani visi, artinya pengarang menciptakan dunia fiksional yang relevan dengan kehidupan kita dan didalamnya terdapat visi langsung tentang dunia yang dapat kita petik.

d. Cara menentukan tema

Menurut Esten (1985:6) ada beberapa cara untuk menentukan tema, yaitu (1) melihat persoalan yang paling menonjol, (2) melihat persoalan mana yang paling banyak menimbulkan konflik, konflik yang menimbulkan peristiwa-peristiwa dan (3) menentukan (menghitung) waktu penceritaan, yaitu waktu yang diperlukan untuk menceritakan peristiwa-peristiwa atau tokoh-tokoh di dalam sebuah karya sastra.

7. Amanat

1. Pengertian Amanat

Moeliono (1997:30) menyebutkan bahwa amanat dalam disiplin sastra mempunyai arti gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan kepada pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Esten (1955:6) dengan singkat memberikan pengertian amanat bahwa amanat ialah pemecahan persoalan yang terkandung di dalam teman. Jadi pemecahan persoalan atau jalan keluar yang diberikan oleh pengarang di dalam sebuah karya sastra terhadap tema yang dikemukakannya tersebut. Memang antara tema dan amanat ialah dua hal yang saling berhimpit.

2. Sifat-sifat amanat

Amanat dalam karya sastra dilihat dari sifatnya (atau cara penyampaian pengarang) bisa dibedakan menjadi dua macam, yakni (1) tersurat atau eksplisit bahwa bahwasanya amanat yang disampaikan oleh

pengarang dalam karyanya itu secara jelas terumuskan dalam karya sastra itu, (2) tersirat atau implisit ialah amanat yang dalam penyampaian tidak secara jelas terumuskan dalam karya sastra tersebut (Esten, 1985:6).

3. Cara Menentukan Amanat

Amanat merupakan pemecahan persoalan yang terkandung di dalam tema. Jadi kalau tema sudah ditemukan, maka untuk menentukan amanat tinggal “menerjemahkannya” dalam bentuk rumusan pesan (Esten, 1985:6).

8. Pemahaman Tema dan Amanat

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya (Hamzah, 2006: 36).

Menurut Aminuddin (1987:91) tema adalah ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya.

Moeliono (1997:30) menyebutkan minat dalam disiplin sastra mempunyai arti gagasan yang mendasari karya sastra, pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar.

Selama ini kemampuan pemahaman tema dan amanat cerita pendek yang dilakukan siswa pada umumnya hanya berfungsi sebagai hiburan saja. Siswa belum memikirkan bagaimanakah untuk dapat mengerti atau memahami nilai-nilai yang terkandung dalam cerita pendek yang dibacanya. Dengan kata lain manfaat dan kenikmatan cerita pendek yang dibacanya menjadi berkurang.

Kegiatan memahami tema dan amanat cerita pendek, diharapkan pengalaman batin dalam diri siswa akan bertambah, wawasan siswa akan semakin luas sehingga akan terbentuk sikap mental yang positif dalam diri siswa untuk menghadapi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Dengan meningkatnya pengetahuan atau wawasan siswa tentang berbagai bentuk dan ragam sastra terutama tema dan amanat cerpen diharapkan akan menimbulkan rasa bangga terhadap sastra Indonesia sebagai salah satu budaya bangsa.

9. Metode Pemberian Tugas Rumah

a. Pengertian Tugas Rumah

Kata tugas memiliki arti sesuatu yang wajib dikerjakan atau ditertibkan untuk dilaksanakan, pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang pekerjaan yang dibebankan. Sebenarnya metode pemberian tugas rumah ini lebih luas daripada pekerjaan rumah, sebab siswa belajar tidak hanya di rumah, mungkin di perpustakaan, laboratorium atau di tempat lain.

Berkaitan dengan tugas rumah menyatakan:

Metode pemberian tugas mempunyai tiga fase: pertama guru memberi tugas, kedua siswa melaksanakan tugas (belajar) dan fase ketiga mempertanggungjawabkan kepada guru apa yang telah mereka pelajari.

b. Penerapan Pemberian Tugas Rumah

Fase pemberian tugas rumah yang wajar.

a. Tujuan yang jelas

Agar hasil belajar siswa memuaskan, guru perlu merumuskan tujuan yang jelas yang hendaknya dicapai oleh murid. Sifat daripada tujuan-tujuan itu adalah sebagai berikut:

- 1) Merangsang agar siswa berusaha lebih baik memupuk inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 2) Membawa kegiatan-kegiatan sekolah yang berharga kepada minat siswa yang masih terluang. Waktu-waktu terluang daripada siswa-siswa agar dapat digunakan lebih konstruktif.
- 3) Memperkaya pengalaman-pengalaman sekolah dengan memulai kegiatan-kegiatan di luar kelas.
- 4) Memperkuat hasil belajar di sekolah dengan menyelenggarakan latihan-latihan yang perlu integrasi dan penggunaannya.

b. Petunjuk-petunjuk yang jelas

Tugas yang harus dilakukan oleh siswa perlu jelas. Ini berarti bahwa guru, dalam memberikan tugas, harus menjelaskan aspek-aspek yang perlu dipelajari oleh para siswa, agar siswa tidak merasa bingung apa yang harus dipentingkan. Jika aspek-aspek yang diperhatikan sudah jelas, maka perhatian siswa waktu belajar akan lebih dipusatkan pada aspek-aspek yang dipentingkan itu.

Alokasi waktu untuk mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia relatif terbatas. Tentu hal ini akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran bagi siswa. Oleh karena itu perlu diterapkan metode pemberian tugas rumah.

Penentuan metode ini dengan mempertahankan beberapa pertimbangan, antara lain (1) memberikan keleluasaan, baik ruang maupun waktu, kepada siswa untuk memahami dan mengerjakan tugas, (2) siswa bisa berdiskusi atau bertanya kepada orang lain tentang apa yang belum dipahaminya, (3) memberi peran

aktif kepada siswa dalam proses belajar mengajar. Dengan demikian diharapkan penggunaan metode pemberian tugas rumah akan mampu memberikan peningkatan hasil bagi siswa dalam memahami tema dan amanat cerita pendek.

Pelaksanaan metode pemberian tugas dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- 1) Menentukan judul cerita pendek dengan melihat kesesuaian terhadap kemampuan siswa
- 2) Menjelaskan cara-cara mengerjakannya
- 3) Menentukan batasan waktu untuk mengerjakan
- 4) Mengadakan tes formatif tentang pemahaman tema dan amanat cerita pendek yang telah ditentukan tadi.

10. Kelebihan dan kelemahan metode pemberian tugas rumah

Metode pemberian tugas rumah mempunyai kelebihan, antara lain (1) pengetahuan yang diperoleh siswa dari hasil belajar, hasil eksperimen atau penyelidikan yang berhubungan dengan minat mereka akan terkesan mendalam sehingga mereka bisa mengingatnya dengan waktu yang relatif lebih lama, (2) siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Sedangkan kelemahan-kelemahan metode pemberian tugas rumah yaitu antara lain, (1) seringkali siswa melakukan penipuan, yakni dengan cara mereka hanya meniru saja hasil pekerjaan orang lain tanpa mengalami peristiwa dalam proses pekerjaan, atau tidak terlibat sama sekali dalam mengerjakan soal, (2) adakalanya tugas-tugas itu dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan, (3) apabila tugas terlalu sering diberikan dan tugas-tugas itu sukar dilaksanakan oleh siswa maka ketegangan mental mereka dapat terpengaruh, dan (4) sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik pemahaman tema dan amanat cerpen, sebagai cara meningkatkan kemampuan siswa memahami cerita pendek itu berbasis penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dirancang dengan dua siklus melalui beberapa proses, antara lain yaitu: 1) perencanaan (persiapan), 2) tindakan (aksi), 3) observasi (pengamatan), 4) refleksi I.

Pada tahap tindakan pada siklus I, peneliti menyiapkan satuan pelajaran (SP), rencana pelajaran (RP) tentang pemahaman tema dan amanat cerita pendek dan juga peneliti menyiapkan teks cerita dengan judul Danau Ranau karya Intan dan Ular dan Daung (sumber: <http://www.siasite.niu.edu>). Kemudian teks cerita pendek tersebut diberikan kepada siswa untuk dipelajari di rumah sebagai bahan pelajaran untuk pertemuan yang akan datang.

Setelah tahap persiapan dilakukan secara matang, maka dilanjutkan tindakan I. Adapun tindakannya adalah sebagai berikut:

- a. Guru mengadakan apersepsi materi pembelajaran tentang tema dan amanat cerita pendek.
- b. Guru memberikan penjelasan mengenai tema dan amanat serta cerita pendek dan mengadakan tanya jawab kepada siswa di kelas.
- c. Guru membagi salinan teks cerita pendek kepada siswa untuk dipelajari di rumah
- d. Guru menyiapkan dan membagikan soal-soal mengenai tema dan amanat cerita pendek.
- e. Siswa mengerjakan soal-soal tersebut mengenai tema dan amanat atas cerita pendek yang telah dibagikan oleh guru yang telah dibaca di rumah.
- f. Observasi I

Tahap selanjutnya adalah refleksi. Refleksi ini berupa renungan terhadap pengalaman mengajar selama ini sehingga hasil kegiatan siklus I ditemukan keberhasilan maupun kekurangannya.

Jika ternyata dari hasil siklus I ditemukan berbagai kekurangan sehingga pelaksanaan pembelajaran tentang pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah, maka belum dapat dikatakan berhasil. Kelemahan dan kekurangan yang ditemukan yaitu (1) kemampuan memahami tema dan amanat cerita pendek masih rendah, (2) respon siswa terhadap pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerita pendek masih kurang, (3) rendahnya keadaban siswa akan tugas yang diberikan oleh guru.

Secara umum dapat diambil simpulan bahwa tujuan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sehingga perlu dilakukan tindak lanjut pada siklus II yang disertai perbaikan-perbaikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal, hasil siklus I, dan siklus II. Hasil tersebut berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes berupa tes objektif tentang pemahaman cerita pendek, dan hasil nontes, berupa hasil observasi, wawancara, dan jurnal.

1. Hasil Penelitian Kondisi Awal

a. Hasil Tes Kondisi Awal

Hasil tes kondisi awal merupakan hasil tes sebelum dilakukan penelitian atau sebelum dilakukan tindakan siklus I dan siklus II. Hasil tes sebelum tindakan ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan memahami tema dan amanat cerita pendek siswa SD. Siswa yang mengikuti tes pra tindakan jumlahnya sebanyak 19 siswa. Hasil tes kondisi awal dilihat pada tabel berikut.

Berdasarkan target keberhasilan (KKM) pada tes kondisi awal seseorang siswa dikategorikan apabila telah mendapat nilai 64. Dari hasil tes pada kondisi awal dapat diketahui bahwa dari 19 siswa ada 4 siswa yang mendapat nilai di atas 64 atau mencapai 21,05%. Dengan demikian masih ada 15 siswa yang belum berhasil atau mencapai 78,95%. Pemerolehan nilai tes awal masih dalam kategori kurang.

Dari hasil tindakan siklus tersebut dapat diketahui bahwa tidak ada anak yang mendapat nilai dengan kategori sempurna, sangat baik, dan baik. Siswa yang mendapat nilai 6,10 – 7,00 sebanyak 4 siswa dan yang mendapat nilai ≤ 6 sebanyak 15 siswa. Pemerolehan nilai tes awal masih dalam kategori kurang. Setelah melihat hasil tes pra tindakan siswa yang telah dipaparkan, perlu dilakukan sebuah tindakan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami tema dan amanat cerpen. Tindakan yang dilakukan adalah berupa pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan metode pemberian tugas rumah.

Dari hasil yang diperoleh siswa dalam memahami tema dan amanat pada tes kondisi awal dapat diketahui bahwa jumlah nilai kemampuan memahami cerita pendek 23, rata-rata 6,89, daya serap 68,9% sedangkan kemampuan memahami amanat cerita pendek nilainya 19 dengan rata-rata 6,68, daya serap 66,8%.

b. Hasil Penelitian Non Tes

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa tidak senang dengan pembelajaran tema dan amanat cerita pendek. Mereka merasa kekurangan waktu untuk memahami tema dan amanat cerita pendek pada waktu pelajaran berlangsung dalam kelas.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes Siklus I

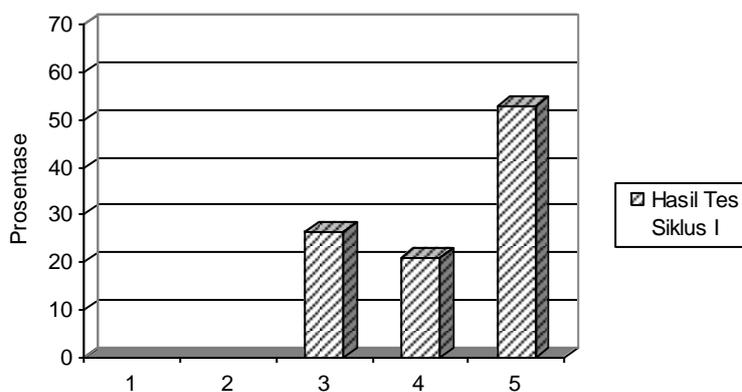
Setelah dilakukan analisis data tes dan non tes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat meningkatkan pemahaman tema dan amanat cerpen siswa kelas V SDN Todanan .

SDN Todanan menggunakan Kurikulum 2013 memuat kategori ketuntasan minimum (KKM). Pelajaran bahasa Indonesia mempunyai kategori ketuntasan minimal sebesar 64.

Hasil tes siklus I adalah hasil tes siswa setelah menjalani pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerita pendek dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah.

Berdasarkan target keberhasilan (KKM) pada tes siklus I, seseorang siswa dikategorikan berhasil apabila telah mendapat nilai 64. dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 19 siswa ada 9 siswa yang mendapat nilai di atas 64 atau mencapai 47,36% Dengan demikian masih ada 10 siswa yang belum berhasil atau mencapai 52,63%. Pemerolehan nilai tes siklus I berada dalam kategori cukup, yakni dengan rata-rata sebesar 6,74.

Dari tes pada kondisi awal dapat diketahui bahwa tidak ada anak yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik dan sempurna. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik (7,10 s.d 8,00) sebanyak 5 siswa. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup (6,10 s.d 7,00) sebanyak 4 siswa. Sedangkan siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang (≤ 6) sebanyak 10 siswa. Agar lebih jelas dapat dilihat pada grafik hasil tes pemahaman tema dan amanat cerpen pada siklus I berikut:



Hasil Tes dalam Memahami Tema dan Amanat pada Tes Siklus I

Keterangan: 1 : Sempurna, 2 : Sangat Baik, 3 : Baik, 4 : Cukup, 5 : Kurang

Grafik di atas menunjukkan batang yang paling tinggi adalah kategori kurang. Keadaan tersebut sama dengan keadaan hasil tes sebelum tindakan. Tetapi jumlah persentase pada siklus I ini lebih kecil dibandingkan pada hasil tes kondisi awal yaitu sebesar 52,63% atau sebanyak 10 siswa. Setelah pada kategori kurang, batang yang berada di bawah kategori kurang adalah kategori baik yaitu sebesar 26,31% atau sebanyak 5 siswa. Pada jumlah yang paling sedikit, yaitu dengan memperoleh kategori cukup sebanyak 4 siswa atau sebesar 21,05%.

Walaupun tidak ada yang berada pada kategori sempurna dan sangat baik, tetapi jumlah yang diperoleh kategori cukup dan baik menjadi bertambah dan yang pada kategori kurang menjadi berkurang. Dari hasil yang diperoleh siswa dalam memahami tema dan amanat pada tes kondisi awal dapat diketahui bahwa kemampuan memahami tema cerita pendek 23 nilainya 26 rata-rata 7,75 dengan daya serap 77,5%, sedangkan pemahaman amanat cerita pendek bernilai 25, rata-ratanya 7,69 dengan daya serap 76,9%.

- 1) Format pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerpen dengan metode pemberian tugas rumah pada siklus I

Berdasarkan hasil penelitian di atas, format atau langkah-langkah pembelajaran memahami tema dan amanat dengan metode pemberian tugas rumah secara lengkap, terlampir dan secara ringkas sebagai berikut:

No	Guru	Siswa
A.	<p>Langkah pertama</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran 2. Guru mengadakan apersepsi materi pembelajaran tentang tema dan amanat dengan memberikan pertanyaan yang mengarah pada pokok pembahasan cerpen 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen 4. Setelah siswa terpancing dengan pokok pembahasan guru mulai menjelaskan segala sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran. <p>Langkah kedua</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan mengenai materi memahami teman dan amanat cerpen dengan metode pemberian tugas rumah. 2. Guru membagikan salinan teks cerita pendek kepada siswa di kelas untuk dipelajari di rumah, serta siswa dapat menentukan tema dan amanat cerita pendek tersebut <p>Langkah ketiga</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan tes tertulis dengan membagikan tes pilihan ganda, tes pilihan ganda terdiri dari 15 butir soal yang didalamnya terdapat unsur pembangun cerpen yaitu tema dan amanat. 2. Hasil tes pilihan ganda dinilai/dikoreksi oleh guru 3. Berdasarkan hasil tes dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tema dan amanat cerpen 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengkondisikan diri siap mengikuti proses pembelajaran 2. Siswa menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi dan memberi timbal balik apa yang disampaikan guru 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru 4. Siswa terpancing pokok pembahasan yang disampaikan guru <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa membaca teks cerita pendek dan memahaminya kemudian mencari tema dan amanat cerpen <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan tes pilihan ganda 2. Siswa mengumpulkan tes pilihan ganda
B.		
C.		

b. Hasil Penelitian Nontes Siklus I

Hasil penelitian nontes berupa observasi, wawancara, dan jurnal sebagai berikut:

1) Hasil Observasi

Observasi dilakukan di dalam kelas selama proses pembelajaran. Dari observasi ini dapat diketahui ada 10 siswa yang sangat antusias mengikuti pembelajaran pemahaman cerita pendek setelah diberikan pemberian tugas rumah. Mereka membaca teks cerpen dengan baik. Mereka lebih siap mengikuti pelajaran karena mereka telah memahami cerita tersebut di rumah. Di samping itu juga ada 2 siswa yang ramai dalam mengikuti pelajaran, 3 siswa tidak membaca teks cerpen, 2 siswa mengganggu temannya, dan 2 siswa hanya diam saja, sehingga

mereka tidak bisa menjawab pertanyaan guru mengenai isi, terutama mengenai tema dan amanat cerpen, dan ada juga yang masih bingung.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan terhadap siswa yang berhasil dan yang tidak berhasil dalam memahami isi cerpen. Dari 9 siswa yang berhasil mereka mengatakan sangat senang dengan metode pemberian tugas rumah, karena mereka lebih leluasa memahami, sehingga lebih siap mengikuti pelajaran. Adapun 10 siswa yang gagal mengatakan bahwa dengan diberi tugas rumah mereka terbebani sehingga terpaksa membaca dan akhirnya tetap bingung karena merasa jenuh.

3) Jurnal

Dari jurnal siswa diketahui bahwa diantara 19 siswa, 9 siswa merasa senang dengan metode pemberian tugas rumah. Sehingga mereka lebih mudah memahami isi cerpen yang mereka anggap sulit. Sementara itu, dari 10 siswa yang lain merasa kurang tertarik dan merasa bingung Dengan metode tugas rumah yang ia terima sehingga mereka merasa mendapat beban. Hasilnya mereka selalu merasa bahwa memahami cerpen itu sangat sulit.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes Siklus II

Setelah dilakukan analisis data tes dan non tes diperoleh kenyataan bahwa penggunaan metode pemberian tugas rumah dapat meningkatkan kemampuan memahami tema dan amanat cerpen siswa SD kelas V.

SDN Todanan 1 menggunakan Kurikulum 2013 memuat Kategori Ketuntasan Minimum (KKM) siswa pelajaran bahasa Indonesia mempunyai standar ketuntasan minimal sebesar 64.

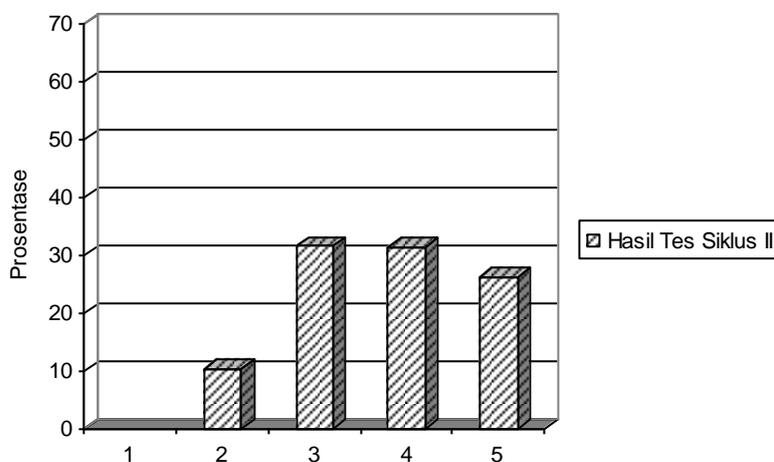
Hasil tes siklus II adalah hasil tes siswa dalam memahami tema dan amanat cerita pendek dengan menggunakan metode pemberian tugas rumah yang kedua setelah mengalami perbaikan-perbaikan pada siklus I.

Berdasarkan target keberhasilan (KKM) pada tes siklus II, seseorang siswa dikategorikan berhasil apabila telah mendapat nilai 64. Dari tabel tersebut dapat diketahui dari 19 siswa ada 14 siswa yang mendapat nilai diatas 64 atau mencapai 73,49%. Dengan demikian masih ada 5 siswa yang belum berhasil atau mencapai 26,31% berarti sebagai besar siswa telah mencapai target KKM.

Pemerolehan nilai tes siklus II berada dalam kategori baik, yakni dengan rata-rata sebesar 7,26.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa sangat tidak ada siswa yang mendapat nilai dengan kategori sempurna. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik (8,10 – 9,00) sebanyak 2 orang, siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik (7,10 – 8,00) sebanyak 6 siswa. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori cukup (6,10 – 7,00) sebanyak 6 siswa. Sementara itu ada 5 siswa yang mendapat nilai dengan kategori kurang, yaitu dengan nilai ≤ 6 .

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Hasil Tes dalam Memahami Tema dan Amanat pada Tes Siklus II

Keterangan: 1 : Sempurna, 2 : Sangat Baik, 3 : Baik, 4 : Cukup, 5 : Kurang

Grafik 3 di atas menunjukkan batang yang paling tinggi untuk kategori baik dan cukup sama yang berada pada angka 31,58%. Hal ini berarti kemampuan siswa dalam memahami tema dan amanat cerpen, sebagian besar siswa sudah berada pada kategori baik, kategori sangat baik 10,53%, kategori kurang 26,31%, sedangkan pada kategori sempurna pada angka 0%.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa kemampuan untuk memahami tema mencapai nilai 28, dengan rata-rata 8,45, dan daya serap 84,5%, sedangkan kemampuan memahami amanat nilainya 26, dengan rata-rata 8,35%.

- 2) Format pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerpen dengan metode pemberian tugas rumah pada siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas, format atau langkah-langkah pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen dengan metode pemberian tugas rumah secara lengkap, terlampir dan secara ringkas sebagai berikut

No	Guru	Siswa
A.	Langkah pertama 1. 1.Guru mengkondisikan siswa untuk siap melaksanakan pembelajaran 2. 2.Guru memberikan apersepsi dengan member pertanyaan yang mengarah pada pokok pembahasan memahami tema dan amanat cerpen 3. 3.Setelah siswa terpancing dengan pokok pembahasan, guru mulai menjelaskan segala sesuatu kegiatan yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran Langkah kedua	1. Siswa mengkondisikan diri siap mengikuti proses pembelajaran 2. Siswa menanggapi pertanyaan guru dalam apersepsi dan member imbal balik apa yang disampaikan 3. Siswa terpancing pokok pembahasan
B.	1. Guru memberikan penjelasan mengenai tema, amanat dengan metode pemberian tugas rumah 2. Guru membimbing siswa berdiskusi tentang tema dan amanat cerita pendek 3. Guru memberikan pengukuhan tentang materi pembelajaran tersebut 4. Guru membagikan salinan teks cerita untuk dipelajari di rumah serta dapat menentukan tema dan amanat cerpen	1. Siswa memperhatikan penjelasan guru 2. Siswa mulai berdiskusi di kelas dengan bimbingan/arahan dari guru 3. Siswa memperhatikan penjelasan guru dengan seksama 4. Siswa membaca teks cerita pendek kemudian menentukan tema dan amanat cerpen
C.	Langkah ketiga 1. Guru memberikan tes tertulis dengan membagikan tes pilihan ganda, tes pilihan ganda terdiri dari 15 butir soal yang didalamnya terdapat unsur pembangun cerpen yaitu tema dan amanat 2. Hasil tes pilihan ganda dinilai/dikoreksi 3. Berdasarkan hasil tes dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami tema dan amanat cerpen	1. Siswa mengerjakan terpilih ganda 2. Siswa mengumpulkan tes pilihan ganda

b. Hasil Nontes Siklus II

Hasil penelitian nontes berupa observasi, wawancara, dan jurnal sebagai berikut:

1) Hasil Observasi

Hasil observasi selama siklus II menunjukkan 14 siswa antusias dengan materi pembelajaran cerpen. Mereka lebih siap dengan pelajaran dan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan guru tentang isi cerpen. Hanya ada 5 siswa yang merasa masih bingung dengan adanya pembelajaran cerpen dengan pemberian tugas rumah.

2) Wawancara

Dari wawancara ada siklus II, ini dapat diketahui bahwa dari 19 siswa, sebanyak 14 siswa yang berhasil, mereka mengatakan sangat senang dengan metode pemberian tugas rumah untuk pembelajaran cerpen, karena mereka lebih leluasa memahami isi cerpen dan lebih dapat dengan mudah mengerjakan soal-soal evaluasi. Adapun dari 5 siswa yang gagal, mereka mengatakan masih tetap bingung dengan metode pemberian tugas rumah, karena mereka tidak bisa memanfaatkan kesempatan yang diberikan.

3) Jurnal

Dari jurnal siswa diketahui hampir semua merasa lebih mudah memahami isi cerpen dengan metode pemberian tugas di rumah. Hanya sebagian kecil saja yang masih bingung memahami isi cerpen. Sementara itu, dari jurnal guru dapat diketahui siswa lebih senang dengan metode pemberian tugas rumah. Hanya sebagian kecil saja yang tidak suka, karena lebih siap dari rumah, sehingga dalam pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerpen mereka lebih antusias, lebih siap dan dapat mengerjakan evaluasi dengan baik.

B. Pembahasan

1. Hasil Penelitian Kondisi Awal

a. Hasil Tes

Tes kondisi awal menunjukkan bahwa pelajaran pemahaman tema dan amanat cerita pendek siswa belum berhasil, karena masih ada 15 siswa yang mempunyai nilai kurang, dan dari jumlah nilai total yang dihasilkan siswa sebanyak 108 dan dibagi 190 dikalikan 10 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 5,68 masih dalam kategori kurang.

Pada aspek tema diperoleh nilai sebanyak 23, didapat dari jumlah nilai seluruh siswa dan nilai pada aspek teman kemudian dibagi dengan jumlah nilai maksimal, hasilnya dikalikan 10, maka diperoleh rata-rata kelas sebesar 6,89%.

Pada aspek amanat, jumlah nilai siswa sebanyak yang ditambah dengan jumlah nilai seluruh siswa, kemudian dibagi dengan jumlah nilai maksimal, hasilnya dikalikan 10, maka diperoleh rata-rata kelas 6,68 dengan daya serap 66,8%.

b. Hasil Nontes Kondisi Awal

Data observasi menunjukkan sebagai siswa tidak menyukai pelajaran pemahaman tema dan amanat cerita pendek, dengan alasan kurang waktu sehingga nilai yang didapatkan masih banyak yang kurang.

2. Hasil Penelitian Siklus I

a. Hasil Tes

Tes siklus I menunjukkan bahwa dari 19 siswa belum seluruhnya berhasil dalam memahami tema dan amanat cerpen, terbukti masih ada 10 siswa yang mendapat nilai $\leq 6,00$ dan siswa yang mendapat nilai cukup. Dari hasil jumlah nilai total yang didapatkan seluruh siswa (128) dibagi jumlah nilai maksimal (190) dikalikan 10 mendapatkan rata-rata nilai sebesar 6,74 masih dalam kategori cukup.

Kemampuan siswa pada aspek tema diperoleh jumlah nilai 26, rata-rata kelas sebesar 7,75 dan daya serapnya sebesar 77,5%. Adapun kemampuan siswa dalam aspek amanat yaitu 25, dengan rata-rata kelas 7,69. Sedangkan daya serap siswa 76,9% diperoleh dari nilai-nilai pada aspek amanat dibagi dengan nilai maksimal dikalikan 100%.

b. Hasil Nontes

Hasil nontes yang berupa observasi menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, karena mereka sudah ada persiapan dari rumah, mereka telah mempelajari teks cerpen sewaktu di rumah. Namun ada juga siswa yang tidak membaca teks cerpen, mereka justru berbicara dengan temannya, sehingga mereka tidak menjawab pertanyaan guru dan menjawab evaluasi.

Dari hasil wawancara ada 9 siswa yang berhasil. Mereka mengaku bahwa senang dengan metode pemberian tugas rumah, karena mereka lebih leluasa dalam memahami cerpen sehingga mereka telah siap mengikuti pelajaran. Tetapi bagi yang gagal, mereka merasa terbebani dengan metode pemberian tugas rumah, sehingga merasa bingung, mereka terpaksa membaca, dan terpaksa memahami teks cerpen.

Dari jurnal diketahui ada 11 siswa yang merasa senang dengan metode pemberian tugas rumah dan 8 siswa merasa kurang tertarik dengan metode pemberian tugas rumah.

3. Hasil Penelitian Siklus II

a. Hasil Tes

Hasil tes siklus II menunjukkan ada 5 siswa yang nilainya kurang dan 6 siswa yang nilainya cukup, sehingga yang berhasil sebanyak 8 siswa. Siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 6 siswa dan siswa yang mendapat nilai dengan kategori sangat baik sebanyak 2 siswa. Kategori perolehan nilai seluruh siswa yaitu kategori baik dengan rata-rata 7,26.

Kemampuan siswa pada aspek tema jumlah nilainya sebesar 28, dengan rata-rata 8,45 dan daya serap sebesar 84,5%. Adapun dalam aspek amanat sebesar 26. Rata-rata kelas 8,35 dan daya serap 83,5%.

b. Hasil Nontes Siklus

Hasil nontes pada siklus II diperoleh dari hasil observasi, hanya ada 5 siswa yang masih bingung dalam memahami tema dan amanat, walaupun dengan metode pemberian tugas rumah. Yang lainnya 14 siswa dapat

memahami tema dan amanat dengan metode pemberian tugas rumah. Sehingga mereka bisa memahami cerpen, terutama pada segi tema dan amanatnya.

Hasil wawancara dengan 14 siswa yang berhasil mengatakan bahwa mereka sangat senang dengan metode pemberian tugas rumah, mereka merasa leluasa dalam memahami cerpen dan merasa mudah untuk mengerjakan. Sedangkan 5 siswa yang gagal menyatakan bahwa mereka agak sedikit bingung dengan metode pemberian tugas rumah, karena mereka tidak memanfaatkan kesempatan yang diberikan.

Dari jurnal siswa diketahui bahwa siswa merasa lebih mudah memahami tema dan amanat cerpen dengan metode pemberian tugas rumah. Hanya sebagian kecil saja yang masih bingung. Sementara itu, dari jurnal guru dapat diketahui banyak siswa yang lebih siap mengikuti pembelajaran pemahaman tema dan amanat cerpen setelah diberi metode pemberian tugas rumah, sehingga mereka sangat antusias, lebih siap dalam mengikuti pembelajaran, dan dapat mengerjakan evaluasi.

Secara umum pembahasan didasarkan pada hasil sebelum tindakan, setelah tindakan siklus I, dan siklus II. Penilaian dilakukan pada aspek tema dan amanat cerita pendek serta penilaian dari tindakan sebelum dan sesudah diberi metode pemberian tugas rumah.

Dari hasil penelitian diperoleh fakta bahwa kemampuan siswa dalam memahami tema dan amanat cerpen mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan meningkatnya daya serap siswa dalam siklus I, dan siklus II.

Bila dilihat pada aspek tema tampak adanya peningkatan daya serap sebelum tindakan 68,9%, pada siklus I sebesar 77,5%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 84,5%. Sedangkan pada aspek amanat juga ada peningkatan sebelum tindakan daya serap sebesar 66,8%. Pada siklus I sebesar 76,9% sedangkan pada siklus II meningkat sebesar 83,5%. Berdasarkan data pada tabel 4, tabel 6, dan tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebelum tindakan siklus I dan tindakan siklus II.

Rata-rata sebelum tindakan sebesar 5,68 naik 1,06 sehingga rata-ratanya menjadi 6,74 pada tindakan siklus I. Dari tindakan siklus I mengalami peningkatan sebesar 0,52 yaitu dari rata-rata 6,74 menjadi 7,26 pada siklus II. Berarti ada peningkatan dari kategori kurang dari tahap sebelum tindakan menjadi cukup pada tindakan siklus I, dan pada tindakan siklus II menjadi kategori baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Ada peningkatan pemahaman tema dan amanat cerita pendek dari kegiatan pre tes, siklus I dan siklus II. Skor rata-rata pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen diperoleh pada kegiatan pretes sebesar 5,68. Setelah diadakan tindakan siklus I meningkat menjadi 6,74. Sepuluh siswa mendapat nilai kurang dari 6, empat siswa memperoleh skor 6,10 – 7,00, sedangkan lima siswa lainnya memperoleh skor 7,10 – 8,00. Dari tindakan siklus I siswa yang dikategorikan masuk dalam Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sebanyak 9 orang siswa. Enam siswa memperoleh skor 6,10 – 7,00, enam siswa lainnya mendapat skor 7,10 – 8,00. Sedangkan 2 siswa mendapat skor 8,10 – 9,00. Dari tindakan siklus II 14 siswa dikatakan dalam kategori ketuntasan minimum. Criteria Ketuntasan Minimum (KKM) pada pelajaran bahasa Indonesia SDN Todanan 1 adalah 64. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode pemberian tugas rumah dapat diandalkan sebagai model pembelajaran pada siswa kelas V SDN Todanan 1 dan sesuai standar kompetensi belajar minimum yang telah ditentukan oleh sekolah.
2. Perilaku siswa selama pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen dari tahap pretes, siklus I dan II mengalami perubahan pada kegiatan pretes tingkah laku siswa selama proses pembelajaran sebagian besar siswa tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman-teman sebangku bahkan ada siswa yang mengantuk. Setelah menggunakan metode pemberian tugas rumah pada siklus I terjadi perubahan. Siswa yang semula ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Ada siswa yang mengobrol dengan teman-teman sebangku bahkan ada siswa yang mengantuk. Setelah menggunakan metode pemberian tugas rumah pada siklus I terjadi perubahan. Siswa yang semula ramai dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru menjadi senang selama pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen. Selama pembelajaran memahami tema dan amanat cerpen. Namun masih ada siswa yang merasa bosan dan jenuh karena harus membaca teks cerita pendek, pada siklus II siswa merasa tidak bosan lagi dan merasa bebas mengutarakan pikirannya sehingga mampu memahami tema dan amanat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Esten, Mursal. 1985. *Tinjauan Tema dan Amanat serta Latar Belakang dan Tokoh Tenggelmnya Kapal Van Wijk dan Salah Asuhan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan.
- Keraf, Gorys, Dr. 1984. *Komposisi*. Ende: Nusa Indah.
- Moeliono, Anton M. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Nurgiyantoro, Burhan. 1994. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Sayuti, A Suminto. 1996. *Apresiasi Prosa Fiksi*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Suharianto, S. 1982. *Dasar-Dasar dan Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.
Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1991. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia
Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
Thahar, Harris Effendi. 1998. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa.